

Pengaruh Media Video Animasi Cerita Anak Terhadap Keterampilan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Permata Hati Kota Padang

Savira Fadillah¹, Yulsyofriend²

¹²Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

e-mail: Savirafadillah30@gmail.com, yulsyofriend@fip.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi belum bervariasinya penggunaan media dalam kegiatan menyampaikan cerita untuk mengembangkan keterampilan menyimak anak. Hal ini terlihat ketika anak belum dapat menangkap isi cerita, mengulang kembali isi cerita, media yang dipakai pada kegiatan menyampaikan cerita kurang memiliki daya tarik untuk anak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat pengaruh media video animasi terhadap keterampilan menyimak anak di Taman Kanak-Kanak Permata Hati kota Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *Quasi Eksperimen*. Populasi penelitian adalah seluruh murid Taman Kanak-Kanak Permata Hati, dan Teknik pengambilan sampelnya *Purposive Sample*, yaitu kelompok B1 dan B2 masing-masingnya 11 orang anak. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berupa pernyataan sebanyak 7 butir pernyataan dan teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, alat pengumpulan data menggunakan lembar pernyataan. Kemudian data diolah dengan perbedaan (*t-test*) menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Berdasarkan hasil analisa data penelitian yang dilakukan bahwa kemampuan menyimak anak usia dini di kelas eksperimen yang menggunakan media video animasi lebih tinggi dari kelas kontrol. Rata-rata pre-test kelas experiment 10,36 dan kelas kontrol 9,27. Sedangkan rata-rata post-test kelas experiment 25,91 dan kelas kontrol 22,5. Berdasarkan data pre-test dan post-test didapatkan rata-rata gain score kelas kontrol 13,27 dan kelas experiment 15,55. Berdasarkan tabel uji homogenitas, diketahui nilai signifikansi (*sig*) pada *Levene's test of variances* adalah sebesar $0,424 > 0,05$. Disimpulkan bahwa varians data N-gain untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen. Kemudian diketahui nilai *sig (2-tailed)* adalah sebesar $0,008 < 0,05$. Dengan demikian ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan hasil penelitian bahwa media video animasi berpengaruh terhadap keterampilan Menyimak anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Permata Hati Kota Padang.

Kata Kunci: *Video Animasi, Kemampuan Menyimak*

Abstract

This study was motivated by the lack of variation in the use of media in storytelling activities to develop children's listening skills. This can be seen when children cannot grasp the contents of the story, repeat the contents of the story, the media used in storytelling activities are less attractive to children. This study aims to see the effect of animated video media on children's listening skills at Permata Hati Kindergarten, Padang City. This study uses a quantitative approach in the form of a Quasi Experiment. The population of the study was all students of Permata Hati Kindergarten, and the sampling technique was Purposive Sample, namely groups B1 and B2, each with 11 children. The data collection technique used a test in the form of 7 statements and the data analysis technique used a normality test, homogeneity test, hypothesis test, data collection tools used statement sheets. Then the data was processed with a difference (t-test) using the SPSS application. Based on the results of the analysis of research data conducted, the listening ability of early childhood in the experimental class using animated video media is higher than the control class. The average pre-test of the experimental class is 10.36 and the control class is 9.27. While the average post-test of the experimental class is 25.91 and the control class is 22.5. Based on the pre-test and post-test data, the average gain score of the control class is 13.27 and the experimental class is 15.55. Based on the homogeneity test table, it is known that the significance value (sig) in Levene's test of variances is $0.424 > 0.05$. It is concluded that the variance of the N-gain data for the experimental class and the control class is the same or homogeneous. Then it is known that the sig value (2-tailed) is $0.008 < 0.05$. Thus there is a significant difference between the control class and the experimental class. So it can be concluded that H_a is accepted and H_0 is rejected. With the results of the study that animated video media has an effect on the listening skills of children aged 5-6 years at Permata Hati Kindergarten, Padang City.

Keywords: *Animated Video, Listening Skills*

PENDAHULUAN

Menurut Fadillah, (2014:19) mengatakan bahwa Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Sujiono (2014:11) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan intelektualnya.

Pendidikan anak usia dini merupakan layanan untuk anak berusia 0-8 tahun. Menurut Magfiroh dan Suryana, (2021 : 156) menyatakan Pendidikan anak usia dini yaitu proses tumbuh kembang anak yang terencana kepada anak sejak lahir sampai usia 8 tahun dengan memberikan Pendidikan yang mencakup semua aspek

perkembangan anak agar anak siap melanjutkan Pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang berupaya untuk bisa mengoptimalkan tumbuh kembang anak yang mencakup aspek nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial-emosional, motorik, dan seni. Menurut Rosa, Nurhafizah, dan Yulsyofriend (2019:24) mengemukakan bahwa agar terbentuknya generasi yang berkualitas dimasa yang akan datang pendidikan harus dimulai sejak dini. Anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun dikenal dengan masa *golden age* yang merupakan fase penentu dalam siklus hidup anak.

Pendidikan yang diberikan untuk anak usia dini membutuhkan rangsangan dari lingkungan sekitar anak yang dilakukan oleh orang tua ataupun orang dewasa yang dekat dengan anak baik secara internal maupun eksternal yang membantu seluruh aspek perkembangan seperti perkembangan nilai moral dan agama, kognitif, bahasa, motorik, sosial-emosional, dan seni agar dapat berjalan lancar. Selain itu menurut Anggraini, Yulsyofriend, & Yeni (2019:74) menyebutkan bahwa bahasa merupakan sebuah lambang terstruktur yang digunakan untuk menyalurkan pemikiran dan gagasan yang berbentuk informasi yang terdiri dari simbol verbal dan nonverbal.

Perkembangan adalah suatu proses perubahan Dimana anak belajar menguasai Tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek. Salah satu aspek penting dalam perkembangan adalah aspek perkembangan bahasa. Susanto (2012:73), adalah alat untuk berfikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Sementara itu, menurut Hurlock dalam Susanto, (2017:73) menyatakan bahasa merupakan alat untuk mengepresikan ide dan bertanya, bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berfikir. Perkembangan bahasa anak meliputi empat pengembangan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pendapat Sulaiman (2019:69) Tingkat pencapaian perkembangan anak dalam aspek perkembangan bahasa terbagi atas 2 yaitu memahami bahasa dan mengungkapkan bahasa.

Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Reseptif adalah menyimak atau mendengarkan apa yang telah disimak agar dapat memahami pesan yang telah disimak dan agar mampu memberikan respon dengan baik. Bourdeaud, Aesaert, K., Keer, H. Van, & Braak, (2018) mengungkapkan bahwa kemampuan menyimak merupakan kemampuan pertama dari perkembangan bahasa. Menyimak bagi anak merupakan dasar untuk belajar bahasa maupun yang lainnya, karena melalui menyimak anak akan memperoleh suatu informasi. Menyimak menurut Tarigan dalam Mulyati (2013: 3.4) bahwa yaitu suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Media animasi selain berfungsi sebagai hiburan juga memiliki manfaat yang lain. (Utami, 2011) mengemukakan ada dua manfaat animasi digunakan sebagai media pembelajaran : untuk membangkitkan motivasi dan menarik perhatian peserta didik

melalui gambar bergerak, animasi lucu, dan tulisan-tulisan yang dapat menarik perhatian peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan dalam kegiatan menyimak di Taman Kanak-Kanak Permata Hati, kemampuan anak dalam menyimak belum berkembang secara optimal. Hal ini dapat dilihat pada saat menyimak cerita, anak terlihat tidak tertarik pada cerita yang disampaikan oleh guru. Anak lebih asik mengobrol dengan temannya dan anak tidak mendengarkan cerita yang disampaikan guru. Dan Masih banyak ditemukan anak yang belum bisa menjawab pertanyaan guru terkait dengan cerita. Anak masih kesulitan menceritakan kembali isi cerita. Pada saat bercerita, guru belum menguasai teknik-teknik yang dapat digunakan untuk menghidupkan suasana bercerita.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *Quasi Eksperimen*. Menurut Sugiyono (2017: 72) metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Populasi penelitian adalah seluruh murid Taman Kanak-Kanak Permata Hati, dan teknik pengambilan sampelnya *Purposive Sample*, yaitu kelompok B1 dan Kelompok B2 masing-masingnya 11 orang anak. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berupa pernyataan sebanyak 7 butir pernyataan dan teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, alat pengumpulan data menggunakan lembaran pernyataan. Kemudian data diolah dengan perbedaan (*t-test*) menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Teknik penilaian dalam penelitian ini peneliti membuat tes berupa indikator-indikator yang akan dicapai oleh anak. Dimana peneliti memberikan tanda berupa ceklis (v) dan strip (-) pada setiap indikator yang telah ditentukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan kesesuaian pendekatan analisis yang digunakan. Untuk keperluan analisis data kuantitatif, maka jawaban jawaban dapat diberi skor sebagai berikut : a. Mahir (4), b. Cukup (3), c. Mulai Muncul (2), d. Belum muncul (1). Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data yaitu dengan membandingkan 2 rata-rata nilai dengan menggunakan uji-t. Sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas serta uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penggunaan Media Video Animasi pada Upaya pengembangan keterampilan menyimak anak di TK Permata Hati membuktikan Dimana menyampaikan cerita menggunakan media video animasi berpengaruh akan keterampilan menyimak anak pada kelas eksperimen. Hal ini sejalan terhadap pendapat yang memberikan pernyataan salah satu media video yang digunakan dalam pembelajaran adalah video animasi, video animasi menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara audio visual

dengan unsur gerak, media animasi tidak hanya menampilkan materi yang dapat dilihat tetapi juga dapat didengar, sehingga anak tertarik dan termotivasi dalam belajar Astuti&Mustadi (2014:250).

Hasil penelitian peneliti melakukan 6 kali pertemuan yang terdiri dari 3 kali dikelas eksperimen dengan menggunakan video amimasi yang dilakukan oleh peneliti dan 3 kali dilakukan guru kelas.

Tabel 1. Perbedaan *Pre-test* dan *Post-test* kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
No	Pretest	Posttes	Selisih	No	Pretest	Posttes	Selisih
1	10	26	16	1	10	25	15
2	9	28	19	2	8	20	12
3	10	23	13	3	10	21	11
4	13	26	13	4	9	22	13
5	11	25	14	5	9	21	12
6	11	27	16	6	10	25	15
7	8	25	17	7	11	23	12
8	11	28	17	8	7	19	12
9	12	25	13	9	9	24	15
10	10	26	16	10	9	23	14
11	9	26	17	11	10	25	15
Total	114	285	171	Total	102	248	146
Rata-Rata	10,36	25,91	15,55	Rata-Rata	9,27	22,55	13,27

Berdasarkan tabel di atas terlihat secara keseluruhan terjadi kenaikan terhadap kelas kontrol skor anak *pre-test* 102 dan *post-test* anak 248. Sedangkan rata-rata kelas kontrol untuk *pre-test* 9,27 dan *post-test* 22,55. Selain itu, terdapat peningkatan keterampilan Menyimak anak menggunakan media video animasi di kelompok eksperimen. Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa secara keseluruhan terjadi kenaikan terhadap skor anak *pre-test* 114 dan *post-test* 285. Sedangkan rata-rata keseluruhan untuk *pre-test* 10,36 dan *post-test* 25,91. Pada kedua kelas hasil dari penelitiannya sama-sama meningkat tetapi kelas eksperimen lebih tinggi skornya dari pada kelas kontrol.

Tabel 2. Uji Normalitas *Pre-test*

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest eksperimen	.147	11	.200 [*]	.968	11	.866
pretest kontrol	.221	11	.141	.917	11	.294

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diperoleh hasil *pre-test* pada kelas eksperimen adalah 11 anak dan kelas kontrol 11 anak. *Nilai Sig Kolmogorov-Smirnov* untuk kelas eksperimen adalah 0,200 dan untuk kelas kontrol adalah 0,141.

Tabel 3. Uji Normalitas *Post-test*

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
posttest eksperimen	.202	11	.200 [*]	.922	11	.333
posttest kontrol	.150	11	.200 [*]	.922	11	.335

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diperoleh hasil *post-test* pada kelas eksperimen adalah 11 anak dan kelas kontrol 11 anak. *Nilai Sig Kolmogorov-Smirnov* untuk kelas eksperimen adalah 0,200 dan untuk kelas kontrol adalah 0,200. Kemudian berdasarkan perhitungan di atas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dapat disimpulkan bahwa data rata-rata berdistribusi normal karena memiliki *sig* > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Homogenitas *Pre-test*

Test of Homogeneity of Variances

pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.789	1	20	.385

Berdasarkan tabel pengujian menggunakan *SPSS 19.0* dapat diketahui bahwa nilai signifikasinya adalah 0,385, karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05, yakni

0,385 > 0,05 sehingga data tersebut dapat dikatakan homogen. Jadi dua kelas yang dijadikan penelitian adalah kelas yang homogen. Karena kedua kelas tersebut homogen maka dapat dilakukan suatu penelitian.

Tabel 5. Uji Homogenitas *Post-test*

Test of Homogeneity of Variances

posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.093	1	20	.094

Berdasarkan tabel pengujian menggunakan *SPSS 19.0* dapat diketahui bahwa nilai signifikasinya adalah 0,094, karena nilai signifikasinya lebih dari 0,05, yakni 0,094 > 0,05 sehingga data tersebut dapat dikatakan homogen. Jadi dua kelas yang dijadikan penelitian adalah kelas yang homogen. Karena kedua kelas tersebut homogen maka dapat dilakukan suatu penelitian.

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis *Gain Score*

Group Statistics

kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
gain score eksperimen	11	15.55	2.018	.608
kontrol	11	13.27	1.555	.469

Berdasarkan tabel di atas diketahui rata-rata (mean) N-gain untuk kelas eksperimen adalah 15,55 dan kelas kontrol 13,27. Berikutnya untuk mengetahui perbedaan pada kedua kelas tersebut bermakna (signifikan atau tidak), dilakukan penafsiran pada tabel berikutnya.

Pembahasan

indikator kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun yang di adaptasi dari pendapat kemdikbud (2014) pada permendikbud no. 146 tahun 2014, taringan (2008), dan jalongo (Hartati & Novrika, 2018) yaitu: 1) menceritakan kembali informasi yang di dengar dengan urutan yang benar, 2) melaksanakan aturan dalam kegiatan, 3) memusatkan perhatian dalam mengikuti kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Permata Hati Kota Padang menggunakan Media Video Animasi berpengaruh terhadap keterampilan menyimak anak karena kegiatannya sangat relevan dengan anak terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Media Video Animasi berpengaruh terhadap keterampilan menyimak anak, sejalan dengan pendapat Adya (2014:29) bahwa film animasi dapat menyampaikan pesan dengan cepat dan mudah menarik perhatian anak. dengan perbedaan yaitu pada kelas kontrol menggunakan media buku cerita

sedangkan kelas eksperimen menggunakan Media Video Animasi. Pada kedua kelas berdasarkan hasil dari penelitian sama-sama meningkat tetapi kelas eksperimen memiliki skor lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menyimak anak di kelas eksperimen dan kontrol. Sehingga menunjukkan penggunaan Media Video Animasi berpengaruh terhadap keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun.

Pada kelas eksperimen diberikan *treatment* sebanyak 3 kali dengan menggunakan media video animasi yaitu *treatment* I, *treatment* II dan *treatment* III. Di kelas eksperimen peneliti menggunakan media video animasi untuk meningkatkan keterampilan menyimak pada anak. Saat penelitian, anak terlihat antusias menyimak video yang telah ditayangkan oleh peneliti. Hal ini disebabkan video animasi memvisualisasikan cerita dengan gambar yang bergerak dengan ditambahkan dengan suara. Anak terlihat tertarik dengan penggunaan media video animasi saat dilakukan *treatment*. Pada kelas kontrol menggunakan media buku cerita yang biasa digunakan oleh guru di kelas. Terlihat masih ada anak yang tidak memperhatikan guru saat membacakan buku cerita, bahkan ada yang sibuk dengan kegiatan anak. Sehingga hanya beberapa anak yang menyimak cerita yang dibacakan oleh guru di kelas kontrol.

Setelah dilakukan *treatment* di kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan penilaian atau *posttest*. Pada kelas eksperimen skor *post-test* 285 dengan nilai rata-rata skor *post-test* 25,91. Sedangkan pada kelas kontrol skor *post-test* anak 248 dengan nilai rata-rata *post-test* 22,5. Dari hasil di atas, terdapat kenaikan skor di kedua kelas. Tapi kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

SIMPULAN

Kemampuan menyimak sangat perlu dikembangkan pada saat usia dini , salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak dapat dilakukan dengan menggunakan media yang bervariasi contohnya seperti media video animasi. Pada saat peneliti melakukan penelitian di Taman Kanak-Kanak Permata Hati terlihat bahwa anak sangat semangat dan antusias sekali dalam melaksanakan pembelajaran. pembelajaran yang dilakukan terkesan berbeda dari biasanya karena anak merasakan langsung menggunakan laptop untuk menonton, sehingga dengan antusiasnya anak dalam belajar maka dapat dengan mudah mengembangkan kemampuan menyimak dari video animasi yang di tonton oleh anak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Permata Hati dapat disimpulkan bahwa Media Video Animasi berpengaruh terhadap kemampuan Menyimak anak usia 5-6 tahun hal ini terlihat dari uji hipotesis yang terlihat dari sig (2-tailed) $0,008 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga menunjukkan adanya perbedaan diantara *pre-test* dan *post-test*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, V., Yulsyofriend, & Yeni, I. (2019). Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 73–84.
- Adya, G.N. (2014). *Program Studi Desain Komunikasi Visual*
- Astuti, Yanuarita Widi & Ali Mustadi. (2014). “*pengaruh penggunaan media film animasi terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD*”, *jurnal Prima Edukasi*, Vol 2, No 2.
- Bourdeaud. Aesaert, K., Keer, H. Van, & Braak, J. Van. (2018). *Identifying student and classroom characteristics related to primary school students' listening skills: A systematic review*. *Educational Research Review*.
<https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.09.005>
- M. Fadillah, Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 73.
- Maghfiroh dan Suryana (2021). Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini di Pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 5 nomor 1, 1560-1566.
- Rosa, H., Nurhafizah, & Yulsyofriend. (2019). *Efektifitas Papercraf Terhadap Kemampuan Motorik Halus*. *Journal On Teacher Education Research & Learning in Faculty of Education*, 1(1), 24–34.
- Sulaiman, Umar., Ardianti, Nur. 2019. Tingkat Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono Yuliani Nurani, (2014). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Guntur, Henry 2013. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan. (2015). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Utami, D. (2011). Animasi Dalam pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 7(1), 44-52.
- Maghfiroh dan Suryana (2021). Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini di Pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 5 nomor 1, 1560-1566.